

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri bahwa, manusia hidup berkelompok karena dasar kepentingan dan tujuan yang sama. Keinginan dan naluri untuk berteman tersebut timbul sejak dilahirkan. Karena naluri ini, dan kondisi bahwa manusia itu hidup berkelompok, manusia juga perlu menguasai bagaimana cara berkomunikasi dalam kelompok. Menurut Arifin, komunikasi kelompok dapat diartikan sebagai komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam kelompok kecil diantaranya dalam rapat, konferensi, pertemuan, dan masih banyak lagi.

Kesamaan tujuan dan persepsi menjadi dasar terbentuknya suatu kelompok. Salah satu contoh penerapan komunikasi kelompok dalam kehidupan sehari-hari, yaitu suporter olahraga. Seperti yang kita tahu, suporter terdiri dari beberapa orang dengan tujuan yang sama, yaitu mendukung tim favorit mereka. Tanpa kehadiran suporter, maka atmosfer pertandingan bola basket menjadi hampa bagai sayur tanpa garam. Dalam olahraga, komunikasi bermanfaat untuk menyampaikan pesan agar penerima pesan mengerti maksud dari pemberi pesan. Salah satu olahraga yang menggunakan komunikasi sebagai sarana adalah olahraga bola basket. Tidak hanya sepakbola, akhir-akhir ini suporter basket juga tidak dapat dipandang sebelah mata. Penulis juga sering mengamati suporter

basket di beberapa pertandingan, dan memang benar bahwa suporter basket ini sudah mulai diminati oleh banyak orang.

Seperti pada pertandingan *My Pertamina Cup*, saat final tribun Gor Sahabat penuh sampai ada yang berdiri di pinggir lapangan. Keseruan suporter basket dengan suporter olahraga lainnya, mengingat bola basket lebih cepat berganti serangan dan mencetak poin lebih banyak dalam satu pertandingan, sehingga suasana dan teriakan suporter akan lebih sering terdengar karena keseruan pertandingan. Selain itu, lapangan yang lebih kecil sehingga jangkauan suara dan teriakan suporter akan lebih terdengar baik ke pemain maupun ke suporter lawan.

Penulis juga menanyakan ke salah satu suporter basket, katanya basket tontonannya lebih asik dan intens. Alasannya memilih menjadi suporter basket, karena pertandingan yang sangat banyak apalagi di *event SMA* daripada olahraga-olahraga lainnya. Keren bukan, memang rasanya suporter basket ini sudah mulai diminati oleh banyak orang, *Trend* baru ini yang membuat suporter basket tertarik untuk diteliti.

Berdasarkan riset yang telah peneliti untuk keperluan pra-penelitian, suporter SMA Kolese menarik untuk diteliti daripada SMA lainnya. Peneliti telah bertanya kepada beberapa sekolah seperti SMA Karangturi, SMA Don Bosco, SMAN 11, SMAN 4, dan SMA Sedes Sapientiae. Hasilnya, penulis menemukan keunikan di SMA Kolese Loyola yang tidak ditemukan di SMA lainnya. Keunikan tersebut adalah, hanya SMA Kolese Loyola yang mendatangkan suporter dari SMA Kolese lainnya untuk ikut supporteran saat

pertandingan. SMA Kolese yang dapat dikatakan sering ikut mendukung SMA Kolese Loyola adalah SMA Kolese John De Britto (Jogjakarta), SMK Kolese Mikael (Surakarta), dan SMK Kolese Pika (Semarang) yang jauh-jauh datang hanya untuk mendukung sekolah satu aliansinya.

Dengan segala perbedaan yang ada antara SMA Kolese tersebut, disinilah sebenarnya ketertarikan dan keunikan dari penelitian ini. Perbedaan itu dari sisi gender, SMK Mikael dan SMA Kolese John De Britto siswanya hanya laki-laki. Sedangkan SMA Kolese Loyola dan SMK Pika siswanya laki-laki dan perempuan. Selain dari sisi gender, bisa dilihat dari jumlah orang yang bersekolah, SMK lebih sedikit siswanya daripada SMA. Dan yang paling menarik, adanya strata sosial yang bersekolah di SMA Kolese Loyola dengan SMA Kolese lain. Latar belakang yang berbeda ini yang akan menentukan perilaku seseorang khususnya dalam melakukan supporteran. Perilaku yang tentunya tidak terlepas dari kenakalan remaja akan ditentukan dari latar belakang dan lingkungan seseorang. Karena nantinya, faktor-faktor ini yang akan mempengaruhi kohesivitas antar kelompok supporter.

Peneliti akhirnya mengambil studi kasus pada SMA Kolese se Jawa Tengah dan DIY, karena merekalah yang paling sering melakukan supporteran saat pertandingan sehingga memudahkan peneliti saat melakukan penelitian. Selain itu, keunikan dari beberapa SMA Kolese tersebut baik dari sisi *gender*, strata sosial, dan kejuruan sekolah juga memperkuat alasan penulis dalam memilih SMA Kolese sebagai objek.

Nantinya, peneliti akan melihat SMA Kolese Loyola sebagai objek utama, dan bagaimana komunikasinya berjalan dengan SMA Kolese lain se Jawa Tengah dan DIY. SMA Kolese Loyola juga beberapa kali memenangkan *best supporter* yaitu pada *event SBL 2020* dan *Walikota Cup 2019*. Tim basket SMA Kolese Loyola juga dapat dibilang sedang berada di masa kejayaannya karena memenangkan banyak pertandingan.

Peneliti menggunakan tiga penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian pertama milik Tulus Muliawan, dijelaskan bahwa kohesivitas terbentuk lewat komunikasi intensif, antusiasme tinggi dari para anggota kelompok. Studi kasus yang dilakukan oleh Tulus Muliawan adalah *The Jakmania UNJ*. Dijelaskan juga dalam skripsinya bahwa komunikasi mempunyai peran besar dalam meningkatkan kohesivitas kelompok.

Selanjutnya, penelitian kedua milik Iswandi, membahas bahwa komunikasi kelompok mencakup empat aspek pada supporter *Macz Man* yaitu pertama pola komunikasinya kompleks karena berada di dalam dan luar arena. Kedua, komunikasi kelompoknya efektif. Ketiga, komunikasi kelompok menyebabkan terciptanya iklim komunikasi yang kondusif. Dan yang keempat, komunikasi kelompok berlangsung dengan intensitas tinggi. Sedangkan dari kohesivitas yang dibangun, dijelaskan bahwa semakin tinggi intensitas komunikasi akan membuat kohesivitas dan rasa saling memiliki antar anggota kelompok semakin tinggi.

Kemudian, penelitian ketiga yang dilakukan oleh M. Teguh Alimudin

dengan judul Komunikasi antar Kelompok Suporter Sepak Bola Jawa Timur (Studi Kasus Bonek dan Anemania) menjelaskan bahwa antar suporter harus melakukan konsolidasi agar tidak terjadi bentrokan antar suporter dan hubungannya dengan kebijakan yang dikeluarkan PSSI terkait nasib klub sepak bola.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi antar kelompok suporter bola basket dalam membentuk kohesivitas (Studi Kasus pada Kelompok Suporter SMA Kolese Loyola dengan SMA Kolese lain yang berada di wilayah Jawa Tengah dan DIY) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi antar kelompok suporter bola basket dalam membentuk kohesivitas (Studi Kasus pada Kelompok Suporter SMA Kolese Loyola dengan SMA Kolese lain yang berada di wilayah Jawa Tengah dan DIY)

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi terkait komunikasi antar kelompok terutama pada suporter bola basket. Penelitian ini juga mencoba untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dalam dinamika antar kelompok suporter tersebut dalam membentuk kohesivitas. Dimana, fenomena ini memang terjadi di sekolah-sekolah, khususnya untuk kelompok suporter bola basket.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat dijadikan masukan kepada pihak-pihak terkait, khususnya pada studi ilmu komunikasi dan suporter bola basket sekolah se-Jawa Tengah dan DIY yang membutuhkan pengetahuan terkait bagaimana komunikasi antar kelompok suporter dalam membentuk kohesivitas.

1.5 Lokasi dan Tatakala Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di *event-event* basket yang diikuti oleh SMA Kolese Loyola Semarang. Diantaranya, yaitu event *Walikota Cup 2022* dan *My Pertamina Cup 2022* dan juga *event* DBL yang diadakan di Gor Sahabat Semarang. Pada ketiga *event* ini, SMA Kolese Se Jawa Tengah dan DIY ikut suporteran mendukung SMA Kolese Loyola.

1.5.2 Tata Kala Penelitian

Tabel 1.1 Tata Kala Penelitian

KEGIATAN	SEPT 2022	OKT 2022	NOV 2022	DES 2022
Persiapan Penyusunan Proposal				
Pengumpulan Literatur dan Observasi				
Pengumpulan Data				
Analisis Data dan Hasil				
Pembuatan Laporan Akhir				

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab I mencakup judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, lokasi dan tatakala penelitian, dan sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab II menjelaskan tentang teori-teori yang nantinya dijadikan acuan untuk menganalisis permasalahan, diantaranya teori komunikasi, komunikasi kelompok, pengambilan keputusan, pengorganisasian, teori berpikir kelompok, kohesivitas, konformitas, suporter, dan penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab III Metode Penelitian berisi tentang pendekatan kualitatif, jenis dan sumber data, dan karakteristik informan. Selain itu, pada bab ini juga membuat teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada bagian akhir bab ini, ditutup dengan teknik analisis data dengan model analisis mengalir (reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi)

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan gambar.

BAB V Penutup

Kesimpulan: berisi tentang rangkuman keseluruhan hasil analisis dan pembahasan secara interpretasi dengan bentuk pernyataan untuk

menghindari terjadinya multitafsir.

Saran: terkait konsep, kebijakan, maupun aspek operasional yang seharusnya dilakukan dalam penelitian maupun untuk keperluan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka: berisi tentang referensi dari berbagai sumber, baik itu dari buku, jurnal, majalah, koran, internet, skripsi dan sumber lainnya yang digunakan peneliti guna mendukung penelitiannya.

Lampiran: mencakup dokumen pendukung yang berguna untuk melengkapi penelitian peneliti, yaitu transkrip wawancara dan dokumentasi.

